



# Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Perguruan Pencak Silat Putra Garuda di Desa Anturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng

I Made Parwa Santika<sup>1\*</sup>, I Ketut Budaya Astra<sup>2</sup>, I Gede Suwiwa<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [parwasantika708@gmail.com](mailto:parwasantika708@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi etnografi serta nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat putra garuda di desa Anturan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap data primer dan data sekunder yang kemudian peneliti ungkapkan isi atau makna dari aturan hukum yang telah ditentukan yang akan dihukumi dengan hukum yang sama, berbeda atau memiliki deskripsi sendiri tentang kajian hukum yang telah dilakukan. Pada proses penelitian ini teknik pengambilan data dalam konteks ini, triangulasi data dalam proses pengambilan data di kancah atau lapangan menggunakan 3 teknik, yang terdiri dari proses observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interviewing), dan studi dokumen. Pengumpulan data biasanya dilakukan melalui pengamatan partisipan, wawancara, kuesioner dan lain-lain. Ilmu ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan masyarakat yang dipelajari Metode dan teknik analisis data Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Etnografi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Pencak Silat

## Abstract

*This study aims to determine the ethnographic study and the values of character education at the Putra Garuda Pencak Silat College in Anturan Village, Buleleng District, Buleleng Regency. The research method used is the qualitative approach. In this study, the researcher uses a qualitative approach to primary data and secondary data. Then, the researcher reveals the content or meaning of the legal rules that have been determined which will be punished with the same law, different or have their own description of the legal studies that have been carried out. In this research process data collection techniques In this context, triangulation of data in the data collection process in the field or field uses 3 techniques, which consist of participatory observation processes, in-depth interviews (in-depth interviewing), and document studies. Data analysis methods and techniques There are three lines of qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions (Miles and Huberman, 1992).*

**Keywords:** Ethnography, Character Education Values, Pencak Silat

## 1. PENDAHULUAN

Etnografi dikenal sebagai bagian dari ilmu sejarah yang mempelajari masyarakat, kelompok etnis dan formasi etnis lainnya, etnogenesis, komposisi, perpindahan tempat tinggal, karakteristik kesejahteraan sosial, juga budaya material dan spiritual mereka Etnografi sering diterapkan untuk mengumpulkan data empiris tentang masyarakat dan budaya manusia (Mas' udi, 2022; Windiani & Rahmawati, 2016). (misalnya untuk menjelaskan seseorang, sebuah ethnos) melalui tulisan Dalam biologi, jenis studi ini disebut "studi lapangan" atau "laporan kasus", keduanya digunakan sebagai sinonim umum untuk "etnografi". Etnografi yaitu menganalisis dan melakukan pengamatan terhadap kelompok sosial atau pendukung kebudayaan tertentu (Laban et al., 2021; Lepasila et al., 2020;

### History:

Received : June 25, 2022

Revised : June 30, 2022

Accepted : October 12, 2022

Published : December 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Wasitaatmadja, 2020). Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan subjek yang diteliti. Hasil pengamatan dapat ditunjukkan pada orang dan lokasi tertentu sebagai objek.

Pendidikan karakter mencakup berbagai konsep seperti budaya positif sekolah, pendidikan moral, masyarakat yang adil, komunitas sekolah yang peduli, pembelajaran sosial-emosional, pembangunan pemuda yang positif, dan pendidikan kewarganegaraan (Muslich, 2022; Musyadad et al., 2022; Putry, 2019). Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan inti nilai-nilai etika dan kinerja yang dilakukan pada anak sejak dini (Ambarita, 2020; Pujawardani, 2019). Pendidikan karakter mencakup berbagai konsep seperti budaya positif sekolah, pendidikan moral, masyarakat yang adil, komunitas sekolah yang peduli, pembelajaran sosial-emosional, pembangunan pemuda yang positif, dan pendidikan kewarganegaraan (Aeni, 2014; Rahmawati, 2018; Zubaedi, 2015). Semua pendekatan ini mempromosikan pengembangan intelektual, sosial, emosional, dan etis dari orang-orang muda untuk berbagi komitmen menjadi manusia yang bertanggung jawab, peduli, dan aktif berkontribusi.

Pencak adalah permainan atau sebuah keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak (Dewi et al., 2018; Jannah & Khikmah, 2018; Sufianto, A., Lim & Khosasih, 2015). Sedangkan silat adalah olahraga jenis permainan yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, dengan memakai atau tanpa senjata apapun (Husen & Rahmat, 2022; Rachmadiyah, 2020). Pencak silat dapat diartikan suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia (Ediyono & Widodo, 2019; Ruswinarsih et al., 2023; Setiawan, 2011). Seni bela diri ini secara luas lebih dikenal di negara-negara asia seperti ; Indonesia, Brunei, Singapura, filifina, dan Thailand (Irawan Irawan, 2020; Saryanto, 2018). Di Indonesia sendiri terdapat induk organisasi pencak silat yang di beri nama Ikatan pencak silat Indonesia atau lebih di kenal dengan sebutan IPSI. Pencak silat olahraga bela diri yang memerlukan banyak kosentrasi. Dimana setiap kosentrasi di pengaruhi oleh kebudayaan, sehingga setiap daerah memiliki ciri khas dan aliran pencak silat.

Di Indonesia sendiri bahkan menjadi pusat berdirinya bela diri pencak silat, jadi tidak heran jika pencak silat di indonesia sangat banyak diminati, salah satunya di daerah Buleleng tepatnya di kota Singaraja. Perguruan seni pencak silat di kabupaten Buleleng, Bali, berkembang pesat dan kini sudah mencapai 20 perguruan yang telah terdaftar menjadi anggota ikatan pencak silat seluruh indonesia ( IPSI) setempat Ketua umum pengurus kabupaten IPSI Buleleng Jero Sanjaya di Singaraja, bahwa Buleleng boleh dikatakan menjadi gudangnya pendekar silat di Bali.

Saat ini ada banyak perguruan silat di kabupaten Buleleng ,seperti pencak silat sitembak, depok, pancasona, depok persudaraan , situntun , asidaci, cinta damai , bhakti negara, panca darma, teratai putih, putra garuda, cimande, kompas, setia hati terate, pp suro, perisai diri, jatayu, darma yuda termasuk pendatang baru yang menamakan diri satria muda indonesia(SMI) Perguruan putra garuda adalah perguruan pencak silat yang sudah ada cukup lama berdiri. berdirinya padepokan pencak silat Putra Garuda Buleleng pada tahun 2002 yang bertempat di dusun Anyar Desa Anturan,Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Padepokan pencak silat yang berdiri pada tahun 2002 itu diketuai oleh Made Suwinaya SH dan Ketua Umum dari Putra Garuda Nyoman Mudita asal desa Banyuatis, diharapkan Putra Garuda mampu menjadi Organisasi Silat yang mampu membawa nama Buleleng kearah yang lebih baik dan pencak silat yang mampu menguatkan karakter bangsa dan generasi muda untuk berolah raga,“Untuk menguatkan generasi masa kini khususnya di Buleleng dan sekaligus sebagai simbul identitas tradisi masyarakat Bali yang patut dikembangkan menjadi sebuah persahabatan dan persaudaraan yang kuat.Perguruan Putra Garuda ini sudah pernah mengikuti event di Porprov tiga kali. kurun waktu 15 tahun Putra Garuda Buleleng mampu berkembang pesat dan memperoleh predikat terbaik dalam berbagai event-event di Bali.

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses dalam melakukan pencarian, penyelidikan dan penyediaan dokumen untuk memperoleh keterangan serta bukti dan juga menyebarkan kepada pihak berkepentingan. Pada perguruan pencak silat putra garuda tidak menyediakan dokumenter sebagai alat untuk menyediakan bukti yang akurat berdasarkan berbagai sumber. Pentingnya dokumentasi untuk mengambil bukti bahwa perguruan pencak silat putra garuda memang benar adanya. Berdasarkan latar belakang di atas maka di ajukan penelitian yang berjudul “Studi Etnografi Serta Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Perguruan Pencak Silat Putra Garuda Di Desa Aturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.”

Pendidikan Karakter Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (2003). Pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (Fadilah et al., 2021; Sa'diyah & Rosyid, 2020). Oleh karena itu, penanaman karakter baik terhadap anak sejak kecil dari lingkungan keluarga ( orang tua ) akan mencerminkan karakter mereka dimasa yang akan datang. Faktor-faktor Pendidikan Karakter (1) Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah soft skill. Soft skill pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain 7 (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (2) Faktor-Faktor Eksternal Faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak 8 mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung (Morelent, 2015; Wahono, 2018).  
1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa. 2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji. 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. 4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. 5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,

jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Aspek mental spiritual yang dikembangkan melalui pencak silat antara lain: (1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, (2) tenggang rasa, percaya diri, dan disiplin, (3) mencintai bangsa dan tanah air, (4) rasa persaudaraan, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial, dan (5) solidaritas sosial, mengejar kemajuan, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan (Saleh, 1991). Olahraga pencak silat telah tersebar ke seluruh dunia sehingga banyak kejuaraan– kejuaraan yang digelar disertai dengan peraturan pertandingan yang sifatnya melindungi resiko cedera yang sangat fatal dari para pesilat, dan nomor pertandingannya pun dipisahkan antara atlet putra dan putri berdasarkan berat badan. Adapun nomor pertandingan pencak silat dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori tanding dan kategori seni (Tunggal, Ganda, Regu). Khusus pada nomor tanding, atlet akan berhadapan langsung dengan lawan sehingga atlet harus siap apabila terpukul atau tertendang walaupun ada peralatan pertandingan yang akan melindungi atlet pada saat bertanding berupa body protector (pelindung badan), gentle cup (pelindung kemaluan) pada laki-laki. Pada nomor ini resiko cedera lebih besar dibandingkan dengan nomor seni yang hanya menampilkan rangkaian jurus. Oleh karena itu, faktor fisiologis (kondisi fisik) menjadi sangat penting, karena pada olahraga pencak silat kategori tanding harus menyelesaikan 3 ronde atau 9 menit pada setiap partai.

Secara Umum Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa. banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai/ menghormati sesama teman latihan-tanding, disiplin, rendah hati sesuai dengan falsafah pencak silat dan masih banyak lagi sikap yang lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotor berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan. Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam pencak silat antara lain: percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, jiwa kesatria, serta disiplin dan keuletan yang lebih tinggi. Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat juga merupakan bagian dari pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat sejak jaman dulu sampai sekarang. Selain kaya akan teknik-teknik perlindungan diri, pencak silat juga sarat akan nilai-nilai luhur. Perkembangan pencak silat dan pradaban Pencak silat bagian dari kebudayaan indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang yang di alami oleh bangsa indonesia, pencak silat di bentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini pencak silat di kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak silat merupakan unsur-unsur keberibadian bangsa indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun.

Sejarah pencak silat di indonesia dapat di bagi beberapa masa Masa sebelum penjajahan belanda Nenek moyang kita telah mempunyai peradaban yang tinggi, sehingga dapat berkembang menjadi rumpunanbangsa yang maju. Daerah-daerah dan pulau-pulau yang di huni berkembang menjadi masyarakat dengan tata pemerintah dan kehidupan yang teratur. Tata pembelaan diri di zaman tersebut yang terutama di dasarkan kepada kemampuan pribadi yang tinggi, merupakan dasar dari sistem pembelaan diri, baik dalam menghadapi perjuangan hidup maupun dalam pembelaan berkelompok. Para ahli pembelaan diri dan

pendekar mendapat tempat yang tinggi di masyarakat. Begitu pula para empu yang membuat senjata pribadi yang ampuh seperti kris, tombak dan senjata kusus. Pasukan yang kuat di zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit serta kerajaan lainnya. Masa sebelum penjajahan Jepang Politik Jepang terhadap bangsa yang diduduki berlainan dengan politik Belanda. Pencak silat sebagai ilmu nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu. Di mana-mana atas anjuran Shimitsu diadakan pemusatan tenaga aliran pencak silat. Di seluruh Jawa didirikan gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah secara serentak. Di Jakarta pada waktu itu telah diciptakan oleh para pembina pencak silat suatu olahraga berdasarkan pencak silat, yang diusulkan untuk dipakai sebagai gerakan olahraga setiap pagi di sekolah-sekolah. Usul itu ditolak oleh Shimitsu karena khawatir akan mendesak Taysho, Jepang. Sekalipun Jepang memberikan kesempatan untuk menghidupkan unsur-unsur warisan kebesaran bangsa, tujuannya adalah untuk mempergunakan semangat yang diduga akan berkobar lagi demi kepentingan Jepang sendiri bukan untuk kepentingan nasional. Meskipun demikian, ada keuntungan yang diperoleh dari zaman itu, masyarakat kembali sadar untuk mengembalikan ilmu pencak silat pada tempat yang semestinya. Masyarakat mulai menata kembali pencak silat dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada Zaman Kemerdekaan Pada zaman kemerdekaan ini perkembangan pencak silat dibagi menjadi lima periode. Periode Perintisan (tahun 1948-1955) Periode ini adalah perintisan berdirinya organisasi pencak silat yang bertujuan untuk menampung.

Perguruan-perguruan pencak silat. Pada tanggal 18 Mei 1948 di Solo (menjelang PON ke I), para pendekar berkumpul dan membentuk organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI). Ketua umum pertama IPSSI adalah Mr. Wongsonegoro. Kemudian diubah namanya menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), yang dimaksud untuk menggalang kembali semangat juang bangsa Indonesia dalam pembangunan. Selain itu IPSI mempunyai tujuan yang dapat memupuk persaudaraan dan kesatuan bangsa Indonesia sehingga tidak mudah dipecah belah. Tahun 1948 sejak berdirinya PORI yaitu wadah induk organisasi olahraga, IPSI sudah menjadi anggota. IPSI juga ikut aktif mendirikan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Periode Konsolidasi dan Pemantapan (tahun 1955-1973) Setelah terbentuknya organisasi pencak silat, maka IPSI mengkonsolidasikan anggota-anggota perguruan pencak silat di seluruh Indonesia. Tujuannya untuk memantapkan program sehingga pencak silat selain sebagai beladiri juga dapat dipakai olahraga, sehingga dibuatlah peraturan pertandingan pencak silat. Dengan terbentuknya peraturan tersebut maka pada PON VIII. Sejarah pencak silat di Indonesia Olahraga pencak silat merupakan seni bela diri tradisional asli produk Kepulauan Nusantara. Olahraga ini juga tersebar dan dikenal luas di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Filipina Selatan, dan Thailand Selatan. Dari sisi sejarah, olahraga pencak silat hampir mirip dengan olahraga renang. Ia ada lebih dulu sebelum dikonsepsi menjadi sebuah olahraga. Mengapa demikian? Karena pencak silat dan renang merupakan satu aktivitas yang diperlukan untuk bertahan hidup dan menghadapi tantangan alam. Keduanya ada karena mengikuti insting manusia. Adapun pencak silat yang saat ini kita kenal merupakan pengembangan dari bela diri alami dari nenek moyang kita. Begitupun nenek moyang Indonesia. Untuk keperluannya dalam menghadapi kondisi alam dan bertahan hidup, mereka mengambil inspirasi bela diri dari gerakan binatang yang ada di dekat mereka. Sebut saja gerakan kera, harimau, burung elang, dan ular. Namun, tidak menutup kemungkinan juga inspirasi tersebut didapatkan untuk keperluan berburu dan berperang. Seorang ilmuwan sekaligus ahli beladiri asal Jepang, Donald Frederick "Donn" Draeger, menyebutkan bahwa bukti seni bela diri sudah ada sejak jaman Hindu-Budha di Kepulauan Nusantara dapat ditemukan pada artefak- artefak senjata. Tidak hanya itu, ditemukan pahatan relief-relief di Candi Prambanan dan Candi Borobudur yang menggambarkan posisi kuda-kuda silat. Dalam bukunya yang berjudul

Weapons and fighting arts of Indonesia, Draeger menyebutkan, bagi nenek moyang Indonesia, bela diri silat dan senjata memiliki kaitan yang sangat erat. Pasalnya, selain untuk keperluan olah tubuh, keduanya memiliki arti spiritual yang tertanam dalam kebudayaan Indonesia. Menurut referensi lainnya, pencak silat juga mendapatkan pengaruh dari bela diri China dan India. dan beberapa negara lainnya. Hal ini bisa dimaklumi juga karena Indonesia merupakan tempat yang strategis sebab sering menjadi tujuan dari saudagarsaudagar internasional. Kebutuhan yang telah kita sebutkan di atas, tradisi pencak silat tersebar dari mulut ke mulut. Terlebih setiap daerah memiliki pendekar-pendekar kebanggaan, seperti Datuk Suri Diraja dari Sumatera Barat, Prabu Siliwangi di tanah Sunda, Hang Tuah yang menjadi Panglima Malaka, Gajah Mada yang merupakan mahapatih Kerajaan Majapahit, Si Pitung di Betawi. Tidak hanya itu, tersebarnya ceritacerita heroik para pahlawan kemerdekaan yang mengangkat senjata melawan penjajah seperti Tuanku Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Sultan Agung Hanyokrokusumo, Cut Nyak Dhien, Cut Meuthia, dan lainnya turut andil dalam mendorong rakyat Indonesia untuk mencari tahu tentang pencak silat. Hal ini mendorong pencak silat masuk ke dalam kurikulum pendidikan bela negara yang diajarkan ke rakyat Indonesia secara luas untuk melawan penjajah. (Saleh, 1991). Organisasi yang Menaungi Pencak SilatTersebarnya pendekar di banyak daerah membuat beberapa di antara mereka berkumpul dan bermusyawarah. Dan pada 18 Mei 1948, para pendekar tersebut sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga yang bernama Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI). Kemudian organisasi tersebut berganti nama menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Dengan demikian, IPSI merupakan organisasi pencak silat tertua di dunia. Kemudian pada tahun 1980, pesilat dari Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura berkumpul dan bersepakat atas berdirinya Persatuan Pencak Silat Antarbangsa (Persilat). Alhasil, keempat negara tersebut didaulat menjadi pendiri Persilat.

Tidak hanya di Indonesia, di negara-negara lain juga terdapat organisasi pencak silat. Persekutuan Silat Singapore (PERSIS), Persekutuan Silat Kebangsaan Malaysia (PESAKA), dan Persekutuan Silat Brunei Darussalam. Kini sudah mulai lahir perguruan silat di Eropa dan Amerika. Tentunya, masing-masing memiliki induk organisasi masing-masing. Pencak silat mulai dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) pada tahun 1975. Pada tanggal 13 Desember 2019, Unesco menetapkan pencak silat sebagai salah satu Intangible Cultural World Heritage (Warisan Non Benda Dunia). Sikap Pencak SilatPencak silat adalah seni bela diri yang ada di Indonesia. Seni bela diri ini sejak lama telah dikenal di Nusantara bahkan hingga ke manca Negara seperti Filipina, Malaysia Singapura dan Brunei. Saat ini Silat telah menjadi salah satu ciri dari identitas budaya bangsa Indonesia. Sejak dahulu nenek moyang bangsa ini telah memiliki cara dalam pembelaan diri yang ditujukan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupannya atau kelompoknya dari tantangan alam (Gilang, 2007). Pada dasarnya kegiatan bela diri merupakan dari gerakan-gerakan binatang yang ada di alam sekitar kita. Nenek moyang kita mengamati gerakan-gerakan binatang kemudian mengadopsinya menjadi gerakan. Gerak dalam bela diri, seperti gerakan kera, harimau, ular atau burung. Selain gerakan binatang, perkembangan identitas silat sebagai warisan kebudayaan mengadopsi teknik teknik lainnya tidak hanya yang terdapat dari Nusantara, tetapi terjadi proses asimilasi dari teknik-teknik mancanegara lainnya seperti dari Negara Cina dan beladiri Eropa lainnya. Asal mula ilmu bela diri di nusantara ini kemungkinan juga berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak dengan memanfaatkan benda-benda sekeliling (Alexander, 1972). Bela diri tersebut berfungsi sebagai pembelaan diri terutama serangan dari binatang buas dan serangan kelompok lain dalam memperebutkan bahan makanan. Aktivitas Pembelajaran Pola Gerak Pencak Silat Tujuan : untuk memahami pola gerak dasar pada olahraga pencak silat Sarana dan Prasarana : matras, body protector Langkah-langkah pembelajaran a. Memahami Sikap Tegak Sikap tegak dalam pencak silat

adalah Badan tegak lurus, pandangan ke depan, bahu,dada,perut wajar dan rileks. Tumit rapat, telapak kaki membentuk sudut 90 derajat. Berat badan pada kedua kaki b. Kuda-kuda Kuda-kuda dalam pencak silat merupakan salah satu teknik yang mendasar. Didalam pencak silat kuda-kuda diartikan sebagai suatu posisi yang menjadi tumpuan untuk meakukan sikap pasang. Kuda-kuda juga merupakan sebuah sikap menapakkan kaki yang berfungsi untuk persiapan menyerang lawan sekaligus mempertahankan posisi agar tidak mudah jatuh ketika berada dalam posisi bertahan. Kuda-kuda juga memiliki dasar yaitu: 1) kuda-kuda tengah, b) kuda-kuda samping, c) kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang (Syahid, 2019). Pola Langkah Pola langkah adalah tehnik perpindahan atau mengubah posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan bela. Pola langkah juga sebuah cara untuk berjalan mendekati atau menjauhi lawan dengan tujuan mendapatkan posisi yang baik. Pukulan Pukulan merupakan usaha yang dilakukan baik dalam menyerang atau bertahan dengan menggunakan lengan tangan. Teknik Pukulan Depan Teknik ini merupakan pukulan yang lintasannya lurus ke depan. Pukulan ini dapat dilakukan dengan dua macam sikap yang berbeda. Pertama posisi kaki di depan, namun tangan sejajar. Kedua, posisi kaki di depan, namun tangan tidak sejajar. Beberapa kesalahan yang kerap kali dilakukan oleh seorang pesilat adalah badan kaku, kekuatan kaki kurang, tangan kurang mengepal, pukulan kurang kuat, dan badan tidak seimbang. Pukulan Bandul, Pukulan ini seperti gerakan bandul, yakni pukulan yang gerakan tangannya dari bawah ke atas. Siku ditekuk 90o dengan kaki yang sejajar dengan maupun tidak sejajar. Bebas. Cara melakukan pukulan bandul adalah dengan memasang kuda-kuda yang tengah. Kemudian silangkan kedua tangan di depan dada. Telungkupkan kepala dan ayunkan salah satu tangan ke depan untuk memukul. Pertahankan tangan lainnya di posisi awal untuk melindungi tubuh dari serangan lawan. Begitu pukulan pertama selesai, susul pukulan berikutnya dengan menggunakan tangan yang lain. Jangan lupa ya Grameds, tangan yang awalnya digunakan untuk memukul digunakan untuk bertahan. Pukulan Tegak Sasaran dari pukulan tegak adalah bahu atau sendi bahu. Pertama, pasang kuda-kuda tengah. Kemudian letakkan kedua tangan di depan dada (bukan menyilang). Kepalkan jari-jari tangan yang digunakan untuk memukul. Pukul kan salah satu tangan dengan tegak. Satu tangan lain tetap di posisi awal untuk melindungi tubuh.

## 2. METODE

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama. Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip dalam buku Imam Gunawan masalah dalam penelitian Kualitatif bersifat sementara, tentatif dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian Kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki peneliti berkembang, yaitu di perluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama sehingga judulnya diganti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif terhadap data primer dan data sekunder yang kemudian peneliti ungkapkan isi atau makna dari aturan hukum yang telah ditentukan yang akan dihukumi dengan hukum yang sama, berbeda atau memiliki deskripsi sendiri tentang kajian hukum yang telah dilakukan.

Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun kelapangan.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara holistic (menyeluruh, tidak dapat di pisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah. Subjek peneliti adalah individu, benda atau organisme yang di jadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih di kenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif, dapat menggunakan model *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang di ajukan. Selain itu dalam pertemuan informan, dapat menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif lebih di dasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pada konteks penelitian, penentuan sampel menggunakan *purposive* dilandai dengan pertimbangan tertentu terlebih dahulu (Yusuf, 2016: 369). Pada proses penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data yaitu triangulasi yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber informasi yang berbeda untuk menguji kebenaran data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Tempat penelitian dilakukan di Desa Anturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret 2022. Adapun waktu pengambilan data dilaksanakan selama 14 hari yaitu dari tanggal 14 Maret sampai 21 Maret 2022. Subjek pada penelitian ini adalah dewan pendekar dan pendiri perguruan dari perguruan pencak silat putra garuda. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pelatih perguruan pencak silat putra garuda.

#### 4.2 Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Sejarah Perguruan Pencak Silat Putra Garuda

Pendiri pertama kali perguruan putra garuda adalah Guru Jero Made Putra beliau adalah seorang badan pendiri dan dewan pendekar sekaligus seorang rohaniawan. beliau pertama kali menekuni latihan pencak silat pada tahun 1945. Pada tahun 1958 beliau sudah melatih dan mempunyai beberapa jurus. Perguruan pencak silat putra garuda adalah perguruan yang turun temurun dari bapak atau sesepuh Jero Guru Made Putra. Sebelum sah perguruan putra garuda ini sudah ada akan tetapi perguruan putra garuda ini belum di sebut perguruan putra garuda sebelumnya perguruan ini bernama sekilat sitembak. Guru Jero Made Putra belajar pencak silat dari bapaknya atau sesepuh, Guru Jero Made Putra belajar ilmu silat selain dari bapaknya beliau juga belajar keliling bali sampai ke luar Bali sampai ke tanah Jawa untuk

mempelajari atau mengasah jurus-jurus yang beliau miliki selain belajar ilmu beladiri beliau juga bersilaturahmi ke tanah Jawa. Beliau belajar ilmu bela diri ke tanah Jawa tidak sendirian melainkan sama teman-temannya tapi sekarang temantemannya sudah ada beberapa yang sudah meninggal. Guru jero Made Putra sering melakukan latihan pencak silat di desa Gerokgak tepatnya di Banjar Goris beliau kesannya menggunakan sepeda gayung dari desa Anturan ke Gerokgak saking cintanya dengan olahraga pencaksilat. Guru Jero Made Putra juga sering menerima undangan seperti pelantikan atau upacara-upacara adat dan beliau disana menarikan salah satu jurus untuk dipentaskan atau juga disebut dengan tengklung dengan tujuan melestarikan seni budaya pencak silat salah satu jurus pencak silat untuk mempererat silaturahmi atau mengasah ilmu. Jurus-jurus yang dimiliki Guru Jero Made Putra meliputi jurus kombinasi yaitu jurus 1 sampai 10 yakni teknik dasar 1 sampai 10 begitu dengan jurus-jurus yang lainnya perguruan putra garuda dulunya bersipat pelestarian. Guru Jero Made Putra juga sering mewariskan jurus-jurusnya dengan anak-anak didiknya selain dengan anak-anak didiknya Guru Jero Made Putra juga sering mewariskan ilmunya keperguruan lain yang berada di desa Selat selain disana beliau melakukan separing beliau juga sering melakukan latihan bersama beliau mengajarkan jurus-jurusnya dari hal yang terkecil yakni latihan dasar. Beliau juga memiliki beberapa atlet selain dari Bali dan ada juga dari tanah Jawa. Guru Jero Made Putra juga sering belajar ilmu-ilmu beladiri dengan seroang yang bernama bapak Tabah dan bapak Bakar bapak beliau yang mengajar ilmu-ilmu atau jurus-jurus pencak silat yang berasal dari desa Gerokgak. beliau juga sering mewariskan ilmunya kepada anak atau cucunya. Selanjutnya disebar luaskan tepatnya di desa Anturan.

Tepatnya Pada tanggal 25, Agustus 2002 didirikan dan disahkan perguruan dengan nama perguruan pencak silat putra garuda pada tanggal 25, Agustus 2002 disanalah perguruan putra garuda di daptarkan di IPSI Buleleng dengan tuntutan mencetak prestasi. Sebelum perguruan putra garuda resmi berdiri pemilik ilmu atau sesepuh putra garuda Jero Guru Made Putra sudah sering melatih di kawasan desa Anturan dan sekitarnya dengan tujuan seni bela diri bisa berkembang. karena di dalam agama Hindu pasti ada acara suci yang disebut piodalan acara-acara suci itu sebagian dari seni yang ditampilkan disanalah pentingnya masyarakat adat penting menguasai seni salah satu seni atau melestarikan seni karna silat ini sudah bagian yang sudah tidak bisa dipisahkan dari budaya Hindu budaya adat Bali secara Nasional pencak silat ini adalah warisan Nenek Moyang kita bukan lagi bangsa lain melainkan bangsa Indonesia hanya kebetulan silat-silat yang ada di Bali khususnya lebih mengarah ke tradisional saja sehingga organisasinya yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan pemerintah mereka tidak memahami itu. Sebab di tanggal 25, Agustus 2002 diresmikan bahwa perguruan putra garuda di daptarkan di IPSI Buleleng kebetulan pada saat peresmian sudah ijin musyawarah bersama dan memiliki badan pendiri yaitu Jero Guru Made Putra dan Bapak Made Swinaya. Dan di dukung oleh IPSI Buleleng oleh Bapak Serengen. Silat ini sampai namanya seni bela diri pencak silat putra garuda Buleleng. Asal nama dari perguruan putra garuda yaitu di ambil dari nama putra yaitu pemilik dari ilmu putra garuda yaitu bernama Jero Guru Made Putra. Untuk mengingatkan bahwa aslinya adalah pemilik dari pada ilmu pencak silat putra garuda adalah Jero Guru Made Putra. Dan garuda artinya singkatan dari gabungan jurus dasar dari gabungan jurus-jurus dasar dikombinasikan menjadi jurus itulah jurus putra garuda. Garuda adalah gabungan jurus dasar menjadi rangkain dari pada ilmu pencak silat ini menjadi lah jurus seni pencak silat. Kemudian dan dituntutlah dari IPSI sebagai perguruan yang resmi yang meliputi ada anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan susunan pengurus yang mana ada badan pendiri, pengurus itu terdiri dari penasehat dan pembina dan badan pelindung yang dilindungi naungan IPSI Buleleng dan ketua dan badan pendiri perguruan putra garuda yaitu Bapak Made Swinaya sekaligus penasehat dengan Sekretaris Bapak Kadek Supartika. Tujuan didaftarkan di IPSI Buleleng mendapatkan hak yang lebih luas tentang perguruan jadi tidak hanya melestarikan

seni secara adat budaya tapi lewat perguruan yang sudah ada ini kita bisa mengantarkan prestasi anak didik baik melalui tingkat Kecamatan, Kabupaten, Vropensi bahkan Internasional dan saat ini sudah sering mengikuti aipent-aipent kalo dilakukan oleh sekolah berarti dinas penyelenggaranya kita bisa dapat sertipikat dengan tujuan anakanak yang berangkat dari sekolah bisa mendapatkan sekolah yang bagus atau yang diinginkan melalui jalur pretasi ini adalah salah satu tujuan perguruan putra garuda adalah ikut mencerdaskan bangsa meningkatkan tarap hidup generasi penerus melalui pencak silat.



**Gambar 1. Logo Perguruan Putra Garuda**

Logo ini sudah dibakukan dari sejak dulu. Logo tersebut diambil dari simbol pustaka raja suatu senjata yang memang senjata sakral tetapi didalam logo itu ada bentuk-bentuk yang bener-bener juga sesuai dengan napas dari perguruan putra garuda yang pertama di tengah logo ada garis fertikal dan horisontal. Garis fertikal tersebut menunjukkan hubungan kita sebagai makhluk ciptaan tuhan baik dari bawah maupun sampai keatas, kebawah mengarah ke panca mahabuta itu pun kita harus jaga hubungannya baik disamping hubungan dengan manusia juga selain ciptaan tuhan baik yang kebawah dan yang keatas adalah sang pencipta. Menunjukkan kita menjaga hubungan keharmonisan sebagai makhluk ciptaan tuhan kemudian bentuk horisontalnya itu menunjukkan hubungan antar seksama manusia ciptaan tuhan yang berbeda suku, agama dan ras kita harus sama dan saling menghormati satu dengan yang lain. Kemudian bentuk yang ditengah ada simbol tiga dan arahnya ke kanan menunjukkan hubungan yang fositip jadi hubungan vertikal dan horisontal wajib di dasari dengan hubungan yang baik kenapa jumlahnya tiga. Tiga adalah simbol tri sakti jadi hubungan yang baik kita sebagai ciptaan tuhan dan menjaga dalam manipestasinya sebagai pencipta pemelihara dan pelebur. bahwa segala sesuatu ciptan tuhan harus di pelihara seperti pencak silat pada saat ini kalo tidak di kembangkan pasti tidak akan lestari dan pada semua akhirnya akan kembali ke sang pencipta. Dan arahnya kekanan menunjukkan hubungan yang fositip. Kumudian ada bentuk lingkaran artinya perguruan ini diharapkan berkesinambungan jadi berputar yang tidak pernah habisnya dan jugha menuntut ilmu pengetahuan tidak ada putusnya bagaikan lingkaran tersebut. Dan bentuk yang di atas adalah simbol tuhan berbentuk omkara jadi semuanya ada keempat itu boleh dikatakan penjurunya arah mata angin. warnanya merah dan putih karna warna merah itu sebagai wujud semangat, keberanian semua didasari dari warna putih artinya kebenaran dan kesucian jadi kita berani melakukan sesuatu karna didasari oleh kesucian dan kebenaran. ada pun simbol bintang menunjukkan suatu cita-cita yang mencapai bintang. Bintang merupakan cita-cita yang paling tinggi.

**Tabel 1.** Arti dari Lambang Perguruan Pencak Silat Putra Garuda

<b>Lambang</b>	<b>Arti</b>
Garis pertikal	Menunjukkan hubungan kita sebagai mahluk ciptaan tuhan
Garis horisontal	Menunjukkan hubungan antar sesama manusia ciptaan tuhan yang berbeda suku agama dan ras.
Simbol tiga yang arahnya kekanan	Menunjukkan hubungan yang positif.
Bentuk lingkaran	Perguruan ini diharapkan berkesinambungan jadi berputar yang tidak pernah habisnya.
Simbol omkara dan lambang bintang	Adalah simbol tuhan yang berwarna merah dan putih yang melambangkan keberanian dan kebenaran dan kesucian. Dan menunjukkan suatu cita-cita yang mencapai bintang.

Ada pun program latihan yang dimiliki perguruan putra garuda program latihan melihat situasi kondisi latihan kalau memang situasinya untuk mempersiapkan aipent kadang latihan 3 kali sampai 4 kali per hari dan melalui latihan yang khusus kepada atlet yang akan di maenkan. Program latihan putra garuda tergantung situasi dan kondisi secara umum latihan perguruan putra garuda adalah 3 kali yang mana 2 kali dilakukan dalam waktu seminggu harijumat latihan di tempat pusat dan hari minggu di ranting perguruan putra garuda tepatnya di kantor advokat yang dimiliki Bapak Made Swinaya. Dan satukalinya setiap sebulan sekali dalam minggu pertama dalam waktu pagi hari di pantae Celuk Agung untuk melatih fisik, dan semua ranting ikut berkumpul di pantae Celuk Agung. Karna keadan situasi pandemi kegiatan dibatasi dan tidak boleh berkerumunan maka latihan di Celuk Agung jarang di lakukan. Kemudian setiap latihan waktunya adalah 2 jam sekali latihan yang mana juga pertama latihan itu ada waming up, pemanasan pernapasan yang tentunya diawali dengan doa sebagai wujud bakti kepada sang pencipta agar latihan ini selamat dan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan waming up, pemanasan, dan yang terakhir yaitu lari adalah salah satu kegiatan yang wajib untuk kesehatan jadi semua apa pun bentuk olahraga itu pasti hubungannya kesana agar badan lemas dan tidak cidera pada saat melakukan gerakan yang akan di peragakan. Dan kemudian selesae latihan ada coling down untuk peregangan atau pelepasan kembali dan di tutup dengan doa baik awal maupun akhir dan mengucapkan yel-yel yang dimiliki perguruan putra garuda seperti „putra garuda jaya jaya jaya“ sebagai salah satu motivasi agar anak-anak yang selesae latihan dan kembalinya kerumahnya masing-masing tetap semangat.

Ada pun faktor-faktor penghambat dan masalah yang dialami perguruan putra garuda selama berdiri dari sejak tanggal 25, Agustus 2002. Segala sesuatu pasti ada kendala atau hambatan baik dari kendala interen dan eksteren kita berusaha menekan masalah-masalah yang ada di interen kendala yang paling sering terjadi dalam istilah mengembangkan kesinambungan dari pada perguruan pencak silat yang kususny di Buleleng kebanyakan memang kurang perhatian pemerintah kemudian anggaran pemerintah sangat kurang jadi alokasi dana untuk pemkab IPSI dana yang di candangkan di Buleleng dari koni berkaitan dengan pencak silat memang kecil. Karna kecil secara otomatis perguruan-perguruan yang ada di bawah naungan IPSI Buleleng salah satunya perguruan putra garuda kebanyakan tidak jalan karena faktor finansial karna latihan itu membutuhkan fasilitas yang nyaman seperti samsak, matras. Sehingga perguruan-perguruan yang ada saat ini lebih banyak dimodali oleh badan pendiri dan kadang-kadang memerlukan biaya transportasi, konsumsi. Dan banyak perguruan-perguruan yang dimodali oleh yang punya perguruan tersebut seperti badan pendiri dan pengurus. Sampai saat ini perguruan-perguruan pencak silat tidak memungut biaya apa pun karna tujuannya ini murni untuk mengembangkan bagae mana anak-anak belajar seni ada wadahnya Karna penting unuk prestasi. Kemudia dari segi anak-anak

kendalanya kadang latihanya juga sering kadang latihan kadang tidak seperti latihan musiman karna ada banyak faktor seperti ada media sosial dan banyak faktor lainnya. Untuk mencegah kendalakendala itu perlu kerjasama dengan orang tua karna orang tua sebagian seorang pendidik tidak hanya semata-mata menyerahkan kepada sekolahnya atau tempat latihanya dan tetap harus diawasi oleh Orang Tua tanpa pengawasan Orang Tua kadang-kadang lepas kendali atau dalam pengawasan.

Adapun jurus-jurus yang dimiliki perguruan putra garuda. Jurus yang dimiliki perguruan putra garuda memang sudah ada dari awal dari perguruan putara garuda berdiri memang sudah mempunyai jurus Cuma melakukan pengembangan sehingga semakin jelas simbol-simbol pengembanganya dari pelatih dan tetap juga berkordinasi dengan badan pendiri. Jurus yang dimiliki perguruan putra garuda adalah jurus 1 sampai 10 . yang mempunyai ciri khas jurus tersendiri sebagai ciri khas perguruan putra garuda. Perguruan putra garuda memiliki tingkatan sabuk pada saat pertama kali latihan pakean yang di pake secara umum yaitu berwarna hitam dan sabuk berwarna merah jadi mulailatihan pun sudah merah warna sabuknya untuk membedakan yang sudah lulus jurus 1 sampai 10 jurus dasar yang tingkatanya lumayan lama yang membedakan itu adalah melakukan selamatan yang menjadi ciri khas perguruan putra garuda yaitu selamatan jurus dasar diikuti dengan selamatan sebagai wujud bakti kepada tuhan bahwa kita sudah menguasai ilmu jurusdasar ini sampai mendapatkan restu ujian dasar dan melakukan selamatan dan pada saat memperagakan jurus 1 sampai 10 ada ritual nya khusus nya anak didik putra garuda mengambil kelepon dan harus ditelan dan tidak boleh di kunyah dan tidak boleh pecah dengantujuan agar kita menguasai jurus ini betul-betul akurat tidak ada rembesan apa pun bundar bagaikan kelepon. Dan kemudian ujian ini lulus mendapatkan sabuk berisi strip atau garis satu minimal strip satu itu memang sudah baku. Dan sabuk berwarna merah dan ada strip atau garis satu kalau tingkatanya sudah naik akan mendapatkan sabuk hitam dan mendapat strip dua sampai setripnya ada tiga karna strip tiga yang paling terakhir. Itu yang membedakan seperti stripnya kalau berwarna hitam dan sabuknya berwarna merah begitu juga sebaliknya. Untuk pengkrekrutan peserta didik perguruan putra garuda membuka secara umum baik anak sekolah yang sudah bekerja sepanjang ingin belajar dan tidak ada syarat tertentu. Ada pun ranting-ranting yang dimiliki perguruan putra garuda adalah banjar Munduk ada dua kemudian banjar dinas Anyar dan dinas Pasar dan banjar Gambuh.

**Tabel 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perguruan Pencak Silat Putra Garuda**

<b>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</b>	<b>Implementasi</b>
Religius	Sikap dan perilaku dari seorang pesilat yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
Jujur	Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan
Toleransi	Sikap dan tindakan seorang pesilat yang menghargai perbedaan agama,suku dan ras, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan seorang pesilat yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketenyuan dan peraturan.
Bekerja Keras	Perilaku seorang pesilat yang selalu menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar.
Kreatif	Seorang pesilat harus berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatuyang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku dari seorang pesilat yang tidak mudah

<b>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</b>	<b>Implementasi</b>
Demokrasi	tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas Cara berpikir, bersikap dan bertindak seorang pesilat yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain.
Semangat	Seorang pesilat harus memiliki cara berpikir bertindak dan berwawasan yang menepatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
Cinta Tanah Air	Bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
Menghargai Prestasi	Seorang pesilat yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat ,menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain.
Peduli Lingkungan	Tindakan seorang pesilat yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Seorang pesilat yang selaku ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Bertanggung Jawab	Diterapkan melalui sarana prasarana yang harus dijaga agar tidak rusak atau hilang seperti alat pertandingan.

### **Pembahasan**

Hasil wawancara studi etnografi dan nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat putra garuda yang berada di desa Anturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Perguruan putra garuda pertama kali didirikan oleh Guru Jero Made Putra beliau adalah seorang badan pendiri dan dewan pendekar sekaligus seorang rohaniawan yang menekuni latihan pencak silat pada Tahun 1945. Dan mendirikan sebuah perguruan pencak silat pada tanggal 25 Agustus 2002 serta disahkan dengan nama perguruan pencak silat putra garuda pada tanggal 25 Agustus 2002 yang sekaligus terdaptar dalam IPSI Buleleng dengan alasan mencetak prestasi. Perguruan pencak silat putra garuda memiliki beberapa program latihan yang didasarkan atas nilai guna mempersiapkan para atlet dalam mengikuti event yang berlangsung. Tentu dengan kondisi vandemi covid 19 kegiatan yang dilakukan dibatasi dengan mengikuti arahan yang di anjurkan. Latihan pencak silat putra garuda dilakukan dalam waktu 2 jam yang diawali dengan menerapkan doa sebelum melakukan kegiatan latih, kemudian warming up, pemanasan, dan diakhiri dengan colling down guna mengurangi adanya cedera saat atihan dan melemaskan otot seusai latihan tentu diakhiri dengan kegiatan dengan doa, selain itu dalam latihan biasanya yel-yel perguruan putra garuda disertakan.

Selain nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki dan diterapkan oleh perguruan putra garuda, visi dan misi perguruan putra garuda tentu menjadi landasan kukuhnya perguruan pencak silat saat ini.

### **4. SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat saya jelaskan terkait adanya olah raga bela diri ini bahwa olah raga bela diri ini sangat berguna untuk para pelajar. Dimana selain melatih tubuh untuk menjaga kesehatan, juga menjaga tubuh dari adanya tindakan kriminal yang akan di alami di luar pendidikan. Selain itu, untuk menjadi seseorang yang memiliki Pendidikan atau pemimbing Pencak Silat, perlu adanya wawasan serta pengetahuan yang sangat dalam mengenai Pencak Silat. Perlunya wawasan dan pengetahuan yang dalam terkait pencak silat,

di karenakan setiap kegiatan berlasungnya pencak silat pasti akan adanya cedera atau kecelakaan yang tidak di sengaja. Dengan wawasan yang dalam terkait dengan pencak silat, kita dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya kecelakaan dengan wawasan yang kita punya. Terutama harapan pelatihan olah raga pencak silat ini berfungsi untuk menjaga kesehatan bukan untuk menjadikan diri kita cedera. Selain itu, dengan wawasan yang sangat dalam atau Pendidikan pencak silat. Kita dapat mempergunakan wawasan serta Pendidikan tersebut untuk melakukan tindakan yang terhormat seperti tindakan menolong orang yang perlu bantuan. Serta menjaga diri kita sendiri.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, A. N. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*.
- Alexander. (1972). *Pentjak Silat: Indonesia Fighting Art*. Tokyo: Kodansha.
- Ambarita, A. (2020). pembentukan Karakter Peserta Didik Mendukung SDGs 2030. *In Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 2(1), 15–34. <https://proceeding.stkipgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/17>.
- Dewi, A., Setiawan, D., & Yuliandi, R. (2018). Pengaruh Meditasi dalam Meningkatkan Akurasi Tendangan pada Atlet Pencak Silat di Organisasi PSHT Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 3(1), 154. <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/203>.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumurudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*.
- Gilang. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA*. Ganeca Exact.
- Husen, J., & Rahmat, Z. (2022). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dengan Kemampuan Tendangan Lurus Pada Atlet Silat Binaan Koni Aceh Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/696>.
- Irawan Irawan, S. (2020). Profil tingkat kecemasan atlet pencak silat. *Satya Widya*, 36(1), 1–8. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p1-8>
- Jannah, R. J., & Khikmah, A. N. (2018). Implementasi nilai-nilai luhur budaya pencak silat sebagai pendidikan karakter siswa di sekolah. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 141–146. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/898](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898).
- Laban, S. F., Alsaudi, A. T., & Chan, A. A. S. (2021). Fanatisme Suporter Tim Persipura Di Jabodetabek. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 83–90. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1249>.
- Lapasila, N., Bahfiarti, T., & Farid, M. (2020). Etnografi Komunikasi Pergeseran Makna Pesan Tradisi Padungku Pasca Konflik Poso Di Sulawesi Tengah. *Scriptura*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.111-122>.
- Mas' udi, M. (2022). Historiografi Keberagamaan Manusia (Analisis Etnografis Perjalanan Keberagamaan Manusia). *Fikrah*, 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/62040-ID>.
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Gramatika*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., & Yulianda, A. (2022). *Pendidikan Karakter*.

- Pujawardani, H. H. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Media Nusantara*, 16(1), 77–90. <https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.683>.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rachmadiyah, F. (2020). Komunikasi Instruksional Guru Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB BC-YPLAB Wartawan Bandung. *Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4300/>.
- Rahmawati, S. T. (2018). Paradigma pendidikan karakter dalam tinjauan teoretis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 1–26. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/26>.
- Ruswinarsih, S., Apriati, Y., & Malihah, E. (2023). Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(1), 50–62. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i01.7571>.
- Sa'diyah, H., & Rosyid, M. Z. (2020). Kode Etik dan Moral Mahasiswa (Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik dalam Membina Moral Mahasiswa di IAIN Madura). *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1), 46–60. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2628>.
- Saleh, M. (1991). *Olahraga Pencak Silat*. FPOK IKIP.
- Saryanto, M. M. A. S. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/v2i2.2302>.
- Setiawan, I. (2011). Eksistensi Seni Pencak silat di kabuPatEn Purwakarta (kajian tentang strategi adaptasi). *Journal of Historical and Cultural Research*, 3(3), 424–441. <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/254/0>.
- Sufianto, A., Lim, S., & Khosasih, A. (2015). Akulturasi Unsur Kungfu Tiongkok dalam Pencak Silat Betawi. *Lingua Cultura*, 9(1), 1–6. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/754>.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>.
- Wasitaatmadja, F. F. (2020). *Etnografi Hukum Budaya Hukum Masyarakat Cina Jelata*.
- Windiani, W., & Rahmawati, F. N. (2016). Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial. *Journal of Sociology*, 9(2). <https://doi.org/10.21107/djs.v9i2.3747>.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*.